

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Tersedak pada Balita musibah yang tidak menular atau yang lebih dikenal dengan sebutan PTM masih digolongkan sebagai salah satu musibah yang menyumbang angka kematian. Tersedak merupakan salah satu kegawatan yang bahaya pada pernapasan yang dapat mengancam nyawa seseorang yang tersedak dan juga mengakibatkan kekurangan oksigen sehingga menyebabkan kematian. Tersedak (*choking*) disebabkan karena adanya sumbatan di saluran pernapasan yang diakibatkan oleh benda kecil yang masuk ke saluran pernapasan sehingga menyebabkan sulitnya bernapas. Respon seseorang saat tersedak seperti memegangi leher, merasa tercekik dan sulit bernapas, disisi lain juga ditandai seperti batuk tanpa suara, dan ditandai wajah menjadi kebiruan serta sulit bernapas (Harigustian 2020).

Kasus Tersedak menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 17.537 balita berusia 3 tahun mengalami tersedak, kasus balita tersedak. Yang disebabkan oleh makanan sebanyak 59,5%, serta 31,4% kasus tersedak disebabkan oleh benda asing, ada 9,1% penyebab tidak diketahui (Rasman et al, 2022). Masa Balita merupakan masa dimana bayi belum bisa mencerna makanan dengan baik. Tersedak makanan yang menjadi penyebab utama karena makanan yang besar ataupun teksturnya yang keras. Tersedak yang disebabkan oleh benda asing sebesar 9,1%, karena balita sering memasukan benda yang dianggap menarik dan unik untuk dimasukan kemulut, hal ini menjadi penyebab utama yang perlu diwaspadai oleh orang tua. Kasus tersedak pada tahun 2018 di Amerika Serikat, terdapat 710 kasus tersedak pada balita yang mana terjadi pada balita dengan usia 2 tahun sampai 4 tahun dengan presentase 40%.

Data kejadian tersedak di Indonesia melaporkan bahwa mati lema merupakan penyebab kematian keempat, dengan total 5.051 orang meninggal karena mati lemas. Terdapat di beberapa media massa, salah satunya di Minahasa

tahun 2019 pada anak usia 6 tahun meninggal dunia karena tersedak bakso. Pada tanggal 8 Desember 2019, terjadi juga Bayi berusia 40 hari meninggal dunia akibat tersedak buah pisang (Nuraidah, 2022). Kasus tersedak ini dapat diatasi oleh siapapun, tidak harus oleh tim medis. Orang tua yang sebagai pengasuh utama harus memiliki ketrampilan dalam pertolongan pertama pada balita tersedak, karena ketrampilan itulah akan menjadi langkah yang tepat dalam menolong nyawa anak balitanya. Perilaku balita tanpa pengawasan orang tuanya akan membuat balita dalam bahaya. Balita tanpa pengawasan ini dapat melakukan banyak hal yang tidak dapat diduga seperti memasukan mainannya kemulut dan sering memakan benda yang ada didepannya. Pemberian pertolongan pertama dapat dilakukan segera tanpa tim medis, karena semua orang tua harus mempunyai ketrampilan dalam menanganinya (Trifianingsih and Anggraini 2022).

Tersedak dapat berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. Tersedak ditandai dengan adanya sumbatan benda kecil yang menghalangi jalannya napas sehingga tidak dapat masuk kedalam paru paru dan akhirnya kekurangan oksigen. Balita tersedak ketika tidak segera ditolong dalam kurun waktu 10 menit akan menyebabkan kematian. Penting bagi kita sebagai orang tua wajib mengerti tentang tanda tanda balita ketika tersedak seperti batuk, memegang leher seperti tercekik dan memberikan isyarat meminta tolong serta mengalami kebiruan pada tangan dan wajah. Orang tua sering mengambil tindakan yang salah dalam penanganan tersedak, seperti mengarahkan benda asing atau makanan yang menyebabkan tersedak semakin masuk lebih dalam ke saluran pernafasan sehingga semakin mempersulit untuk mengambalnya (Nurjannah dan Astuti 2022).

Trifianingsih dan Anggraini (2022). Mengatakan bahwa terdapat Data 73,5% Pengetahuan orang tua dalam menolong pertolongan pertama ini sangat minim. Karena kebanyakan orang tua tidak tau cara melakukan pertolongan pertama saat anak balitanya tersedak, hal ini dilaporkan sebagai salah satu penyebab paling penting dari kasus tersedak. Tersedak memberikan efek seperti

kehilangan reflek napas dan denyut jantung, Denyut jantung akan melemah dan mengakibatkan kerusakan otak dan lebih parah lagi kematian.

Pertolongan pertama yang dapat dilakukan dalam penanganan balita tersedak yaitu dengan teknik *back blow* (tepukan punggung) dilakukan pada balita usia 2-5 tahun, *heimlich maneuver* (hentakan perut) dilakukan pada balita usia 2-5 tahun, dan *chest thrust* (penekanan dada) dilakukan pada usia di atas 2-5 tahun. Tiga teknik ini terbukti efektif untuk menangani tersedak pada Balita (Wijaya, Furqoni, dan Hermawan 2023).

Peningkatan kemampuan pertolongan pertama salah satunya dengan memberikan edukasi melalui media. Media yang efektif untuk memberikan edukasi yang mudah di pahami adalah media yang mengandung media visual yaitu media video. Penelitian yang menjelaskan bahwa media video ini dapat meningkatkan pengetahuan. Media yang menggunakan tayangan atau audio visual untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran seperti berisikan konsep, prosedur, dan macam macam teori agar mendapatkan pengetahuan dalam pemahaman suatu materi, (Linda Ishariani, 2021). Hasil penelitian pada kelompok perlakuan telah diteliti bahwa hasil kemampuan ibu sebelum dan sesudah intervensi HEEVI (*Health Education Video*) pada ibu yang memiliki anak usia *toddler* mengalami perubahan kemampuan. Kemampuan responden sebelum pemberian intervensi sebanyak 21 orang (100%) memiliki kemampuan psikometer kurang. Setelah diberikan intervensi kemampuan psikomotor responden menjadi sebagian besar baik sebanyak 19 orang (90,5%) dan sebanyak 2 orang (9,5%) memiliki kemampuan psikomotor cukup. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perbedaan skor. Video edukasi ini dapat mempengaruhi ibu terhadap pentingnya pertolongan pertama saat balita tersedak, Sebelum seorang ibu mempunyai ketrampilan pertolongan pertama tersedak, maka ibu harus mempunyai pengetahuan tentang cara pertolongan pertama tersedak dan mempunyai sikap yang positif terhadap pertolongan pertama tersedak (Linda Ishariani<sup>1</sup> 2021).

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk membuat media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dengan tema “ Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Balita Tersedak Melalui Media Video” jenis luaran yang dihasilkan dari tugas akhir ini adalah video mengenai upaya peningkatan pengetahuan Ibu tentang pertolongan pertama Balita tersedak melalui media video yang bertujuan sebaiknya Ibu dapat memberikan penanganan atau pertolongan pertama yang tepat pada Balita yang mengalami tersedak dengan prosedur sesuai SOP. Pembuatan video mengenai upaya peningkatan pengetahuan Ibu tentang pertolongan pertama Balita tersedak melalui media video ini diharapkan bermanfaat bagi para Ibu.